

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah lahir di Indonesia setelah adanya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang merupakan pembaharuan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang bank syariah pada bulan November tahun 1998. Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa bank beroperasi seutuhnya sesuai syariah atau dengan membuka cabang baru khusus syariah. Adanya Undang-Undang tersebut dapat memberikan kesempatan dan layanan bagi seluruh masyarakat dalam mendirikan bank dengan operasional usahanya sesuai prinsip syariah, selain itu juga memberikan peluang bagi bank umum di Indonesia yang beminat membuka kantor cabang yang beroperasi sesuai prinsip syariah.

Perbankan syariah di Indonesia mulai mengalami perkembangan yang cukup besar pada beberapa tahun terakhir. Jika dilihat dari sisi kelembagaan, bank syariah dalam jaringan operasionalnya mengalami peningkatan jangkauan yang dapat dikatakan cukup signifikan. Perkembangan jumlah kantor cabang yang mulai bertambah dari tahun ke tahun baik dari Unit Usaha Syariah (UUS) ataupun Bank Umum Syariah (BUS). Namun apabila dilihat dalam skala nasional bank syariah

memiliki peran yang dapat dibbilang kecil jika dibandingkan dengan peran perbankan nasional yaitu masih berada dibawah 2% dari total perbankan nasional.²

Salah satu bank syariah di Indonesia ini adalah Bank Central Asia (BCA) Syariah dimana bank tersebut merupakan Unit Usaha Syariah (UUS) dari BCA konvensional yang merupakan bank swasta dengan nasabah paling banyak di Indonesia. Terdapat 68 jaringan cabang BCA Syariah yang tersusun atas 40 Unit Layanan Syariah (ULS), 14 Kantor Cabang (KC), serta 15 Kantor Cabang Pembantu (KCP) yang lokasinya berada di sejumlah wilayah Indonesia, seperti JABODETABEK, Semarang, Surabaya, Bandung, Solo, Medan, Yogyakarta, Malang, Medan, Banda Aceh, Lampung, Pasuruan, Palembang, Kediri dan 2 Layanan Syariah Bank Umum (LSBU).³

Terdapat salah satu dari rasio profitabilitas yang dipakai untuk melakukan pengukuran laba suatu bank karena pengukurannya menggunakan asset yang pendanaannya mayoritas berasal dari dana simpanan masyarakat yaitu *Return on Assets* (ROA). Dari *Return on Assets* (ROA) inilah yang nantinya dapat digunakan dalam melihat kapabilitas bank mengenai bagaimana upaya yang dilakukan dalam mendapatkan laba bersih dan melakukan penyandingan atas kepemilikan asset. Jadi dapat dikatakan bahwa besarnya nilai ROA mengindikasikan tingginya laba atau keuntungan yang dapat diperoleh bank yang pada akhirnya dapat menggunakan kedudukan bank atas pemakaian asetnya. Profitabilitas atau ROA suatu bank

² Nurjanah, "Pengaruh Bagi Hasil, Produk Domestik Bruto, Suku Bunga Deposito dan Inflasi terhadap Simpanan Mudharabah di Perbankan Syariah Indonesia Periode 2004-2009", *Jurnal Media Ekonomi*, Vol. 18, No. 1, 2010, hal. 2.

³ Annual Report PT Bank Central Asia Syariah 2019, diakses pada tanggal 26 Agustus 2022 pukul 10.00 WIB.

syariah tentang operasionalisasi usahanya dapat disebabkan oleh beberapa aspek. Terdapat beberapa aspek yang muncul dari bank itu sendiri dan juga dapat muncul dari luar kegiatan bank tersebut. Faktor yang muncul dari bank itu sendiri disebut faktor internal yang dapat dikendalikan dengan manajemen bank tersebut. Sedangkan penyebab dari luar kegiatan bank disebut faktor eksternal yang berada di luar kontrol bank tersebut yang tersusun atas kebijakan moneter, inflasi, jumlah uang beredar, produk domestik bruto, dan lain sebagainya.

Tabel 1.1

Inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), Produk Domestik Bruto (PDB), dan ROA PT Bank Central Asia Syariah Tahun 2014-2022

Tahun	Inflasi (%)	JUB (Miliar)	PDB (Miliar)	ROA (%)
2014	8,36	4.173.326	2.161.552	0,8
2015	3,35	4.548.800	2.272.929	1,0
2016	3,02	5.004.976	2.385.186	1,1
2017	3,61	5.419.165	2.508.971	1,2
2018	3,13	5.760.046	2.638.969	1,2
2019	2,72	6.136.552	2.769.748	1,2
2020	1,68	6.900.049	2.709.740	1,1
2021	1,87	7.870.452	2.845.858	1,1
2022 (triwulan III)	5,95	7.962.693	2.976.832	1,2

Sumber Data: www.bi.go.id, www.bps.go.id, www.kemenag.go.id,

www.bcasyariah.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa perkembangan ROA PT Bank Central Asia Syariah pada tahun 2014-2022 mengalami fluktuatif. Dilihat pada tahun 2015 dan 2016 ROA meningkat senilai 1,0% dan 1,1%. Pada tahun 2017 ROA kembali mengalami penungkatan yaitu sebesar 1,2%. Namun pada tahun 2018 hingga 2019 nilai ROA sama dengan tahun sebelumnya yang berarti pada tiga tahun berturut-turut tidak terjadi peningkatan atau penurunan dan perubahan ROA, dan pada tahun 2020 nilai ROA menurun sebesar 1,1% dan pada tahun 2021 ROA

bertahan, kemudian tahun 2022 ROA kembali meningkat. Kondisi tersebut diduga pengaruh dari faktor makro seperti tingkat Inflasi, Jumlah Uang Beredar dan Produk Domestik Bruto.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa akumulasi Inflasi periode 2014-2022 selalu mengalami fluktuatif atau perubahan. Pada tahun 2015 inflasi menurun, yaitu sebesar 3,35%. Namun pada tahun 2015, terjadi peningkatan nilai ROA senilai 1,0%. Di tahun 2016 inflasi kembali menurun kembali senilai 3,02%, sedangkan nilai ROA pada tahun tersebut mengalami kenaikan sebesar 1,1%. Pada tahun 2017 ketika inflasi mengalami peningkatan senilai 3,61%, ROA mengalami juga mengalami peningkatan sebesar 1,2%. Kemudian di tahun 2018 dan 2019 ketika inflasi mengalami penurunan sebesar 3,13% dan 2,72%, namun nilai ROA pun tidak mengalami perubahan atau bertahan pada nilai 1,2%. Di tahun 2020 nilai inflasi kembali menurun dengan nilai sebesar 1,68%, nilai ROA juga mengalami penurunan senilai 1,1%. Selanjutnya pada tahun 2021 inflasi mengalami peningkatan kembali sebesar 1,87%, namun ROA tidak mengalami perubahan. Di tahun 2022 pada data triwulan III bulan September inflasi mengalami kenaikan sangat pesat sebesar 5,95% dan ROA juga meningkat. Keadaan tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian dengan teori, dimana seharusnya ketika inflasi mengalami peningkatan, maka nilai ROA akan menurun. Meningkatnya inflasi akan berdampak pada penurunan nilai riil tabungan merosot karena masyarakat akan memakai atau menggunakan asetnya untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya yang disebabkan oleh meningkatnya sejumlah harga barang, yang

berdampak juga terhadap terpicunya profitabilitas bank.⁴ Teori ini didasarkan pada penelitian Seliaty Bunga Paretta yang menjelaskan bahwa inflasi berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) bank umum syariah di Indonesia, dimana inflasi yang tinggi akan memicu rendahnya profitabilitas (ROA) bank umum syariah.⁵

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Jumlah Uang Beredar (JUB) di Indonesia mengalami peningkatan pada setiap tahun. Di tahun 2015 JUB meningkat sebesar 4.548.800 M nilai ROA juga meningkat sejumlah 1,0%. Namun di tahun 2016 saat JUB meningkat sejumlah 5.004.977 M, ROA juga mengalami peningkatan senilai 1,1%. Di tahun 2017 JUB sejumlah 5.419.165 M, nilai ROA juga meningkat sejumlah 1,2%. Kemudian di tahun 2018 dan 2019 JUB meningkat senilai 5.760.046 M dan 6.136.552 M, namun ROA ditahun tersebut tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 1,2%. Kemudian di tahun 2020 ketika JUB meningkat sejumlah 6.900.049 M, tetapi nilai ROA justru menurun senilai 1,1%. Serta di tahun 2021 juga mengalami hal yang sama dimana JUB meningkat sebesar 7.870.452 M, sedangkan ROA menetap sebesar 1,1%. Pada tahun 2022 triwulan III bulan September JUB meningkat sebesar 7.962.693 M dan ROA juga meningkat 1,2%. Kondisi tersebut berlawanan dengan teori yang ada selama ini bahwa peningkatan jumlah uang yang beredar, akan berdampak terhadap penurunan tingkat bunga.

⁴ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 15.

⁵ Seliaty Bunga Paretta, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Inflasi terhadap Profitabilitas (ROA) (Studi Kasus Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Pada OJK)*, (Skripsi, Universitas Komputer Indonesia, 2018), hal. 9.

Kecenderungan suku bunga rendah untuk meningkatkan investasi berdampak pada upaya dalam memajukan perekonomian. Tambahan investasi nantinya akan berdampak pada beroperasinya bisnis perbankan syariah untuk meningkatkan investasi maka permintaan pembiayaan dari bank syariah akan meningkat. Selanjutnya tentu saja konsekuensi terhadap hubungan keuangan bank, salah satunya adalah rasio profitabilitas ROA.⁶ Teori ini didasarkan pada penelitian Amiro Sudik tentang pengaruh uang beredar (JUB) terhadap ROA.⁷

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa Produk Domestik Bruto (PDB) di Indonesia tumbuh atau meningkat di setiap tahun namun melambat atau mengalami penurunan di tahun 2020. Di tahun 2015 PDB meningkat menjadi 2.272.929 M, nilai ROA juga meningkat begitupun pada tahun 2016 hingga 2017. Di tahun 2018-2019 saat PDB meningkat, ROA bertahan. Begitupun di tahun 2020 saat PDB mengalami kenaikan ROA mengalami penurunan sebesar 1,1% sedangkan ditahun berikutnya tidak mengalami perubahan. Di tahun 2022 pada triwulan III bulan September ketika PDB meningkat dan ROA juga ikut meningkat. Situasi ini melanggar teori yang diilhami oleh fakta bahwa sebagian besar ketika PDB meningkat, begitu juga dengan ROA akan meningkat. Produk domestik bruto (PDB) dianggap sebagai salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Secara teoritis menurut Sukirno, GDP atau PDB dapat memengaruhi profitabilitas bank, hal ini sesuai dengan teori Keynesian

⁶ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar Ekonomi Makro*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 283.

⁷ Amirus Sodik, "Analisis Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap *Return on Asset* Bank Syariah", *Jurnal Bisnis*, Vol 2, No. 2, STAIN Kudus Desember 2014, hal. 223

bahwasannya besaran tabungan tidak dipengaruhi oleh tingkat bunga, tetapi dikarenakan oleh tingkat pendapatan konsumen.⁸ Teori ini sejalan dengan penelitian Sahara bahwa GDP berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA).⁹

Berdasarkan penjelasan yang ada menunjukkan bahwa Inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), serta Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki relasi perihal penentuan *Return on Assets* (ROA) Bank Syariah, sehingga menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian tentang **“PENGARUH INFLASI, JUMLAH UANG BEREDAR (JUB), PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PT BANK CENTRAL ASIA SYARIAH PERIODE 2014-2022”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adanya ketidaksesuai antara teori dengan keadaan sebenarnya di PT Bank Central Asia Syariah.
2. Pada tahun 2017 inflasi mengalami peningkatan tertinggi senilai 3,02% sehingga menjadi 3,61%, namun ROA meningkat. Pada tahun 2018 ketika inflasi menurun sejumlah 3,13% tetapi besaran ROA sama dengan tahun 2017. Kemudian di tahun 2020, ketika inflasi mengalami penurunan sebesar 1,68%,

⁸ Sadono Sukirno, *Teori Pengantar* , hal. 285

⁹ A. Sahara, “Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga BI, dan Produk Domestik bruto terhadap *Return on Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia”, *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol. 1 No. 1, 2013.

ROA juga menurun sebesar 1,1%. Pada tahun 2021 ketika inflasi meningkat menjadi 1,87%, tetapi besaran ROA serupa dengan tahun 2020.

3. Di tahun 2018-2019 Jumlah Uang Beredar meningkat senilai 5.760.046 M dan 6.136.552 M, namun nilai ROA sama dengan tahun 2017. Di tahun 2020 ketika JUB meningkat sebesar 6.900.049 M, tetapi nilai ROA menurun sebesar 1,1%. Pada tahun 2021 ketika JUB meningkat, tetapi ROA serupa dengan besaran pada tahun 2020.
4. Di tahun 2018-2019 Produk Domestik Bruto mengalami peningkatan secara kontinuitas senilai 2.638.969 M dan 2.769.748 M, namun nilai ROA menetap sesuai di tahun 2017. Pada tahun 2020 ketika PDB meningkat, tetapi ROA mengalami penurunan sebesar 1,1%. Di tahun 2021 ketika PDB meningkat, tetapi ROA serupa dengan besaran tahun 2020.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang serta identifikasi masalah yang sudah dieksplanasikan tersebut, mampu didapatkan rumusan masalah yang dijabarkan demikian:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap ROA PT Bank Central Asia Syariah?
2. Apakah Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap ROA PT Bank Central Asia Syariah?
3. Apakah Produk Domestik Bruto berpengaruh terhadap ROA PT Bank Central Asia Syariah?

4. Apakah Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto secara simultan berpengaruh terhadap ROA PT Bank Central Asia Syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah penelitian ini memiliki tujuan guna:

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap ROA PT Bank Central Asia Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap ROA PT Bank Central Asia Syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap ROA PT Bank Central Asia Syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Produk Domestik Bruto terhadap ROA PT Bank Central Asia Syariah secara simultan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil kajian ini diharapkan bisa dijadikan referensi serta acuan untuk memahami perbankan syariah terutama pada inflasi, jumlah uang beredar (JUB), produk domestik bruto (PDB) terhadap *Return on Assets* (ROA) serta mengetahui besarnya kontribusi variable tersebut pada bank syariah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pihak Perbankan

Bagi PT. Bank Central Asia Syariah dapat dijadikan sebagai catatan dengan memperhatikan sistem pengaruh inflasi, jumlah uang beredar (JUB), produk domestik bruto (PDB) terhadap *Return on Assets* (ROA).

b. Bagi Pihak Investor

Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan pandangan bagi para investor sebagai bahan pertimbangan saat ingin menginvestasikan hartanya di bank syariah tersebut.

c. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian serupa.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

1. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membatasi data pada 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. 3 variabel bebas atau independen tersebut adalah Inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), Produk Domestik Bruto (PDB), adapun variabel terikat ialah ROA. Periodisasi studi dilimitasi pada tahun 2014-2022. Studi kasus perbankan syariah dilakukan oleh PT Bank Central Asia Syariah.

2. Keterbatasan Masalah

Keterbatasan penelitian ini berfokus pada *Return on Assets* (ROA) yang dipengaruhi oleh inflasi, jumlah uang beredar (JUB), dan produk domestik bruto (PDB) pada Bank Central Asia Syariah.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman, memudahkan menelaah, dan memahami pokok-pokok permasalahan dalam uraian selanjutnya, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian yang ada dalam judul proposal skripsi diatas. Adapun istilah-istilah yang dikemukakan dalam judul adalah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. *Return On Assets* (ROA)

Return on Assets digunakan untuk menghitung rasio laba bersih yang dihasilkan dari penggunaan aset. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini, semakin baik produktivitas aset untuk menghasilkan laba bersih.¹⁰

b. Inflasi

Inflasi dalam artian lain yaitu kecenderungan meningkatnya harga-harga secara terus menerus dengan jangka waktu panjang. Meningkatnya harga dari satu barang atau dua barang tidak dapat disebut sebagai inflasi, apabila naiknya harga tersebut diikuti dengan harga barang lainnya.¹¹

c. Jumlah Uang Beredar (JUB)

Jumlah uang beredar adalah produk dari basis uang dikalikan dengan pengganda uang. Jumlah uang yang beredar di masyarakat global dikategorikan sebagai operasi pasar.

¹⁰ Kasmir, *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 202.

¹¹ Budiono, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2009), hal. 167.

Jumlah uang beredar memiliki hubungan dengan suku bunga deposito, jika jumlah uang beredar dimasyarakat semakin banyak, maka investasi jadi semakin menarik jika dibandingkan dengan menyimpan dalam bentuk tabungan.¹²

d. Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto (PDB) merupakan total produksi (output) yang dihasilkan oleh pemerintah. PDB dimana nilai barang dan jasa yang diproduksi di dalam suatu negara pada suatu periode tertentu. Produk domestik bruto merupakan konsep dalam perhitungan pendapatan nasional.¹³

2. Secara Operasional

a. *Return on Assets* (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio dimana dapat menunjukkan hasil atas penggunaan asset suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Dalam istilah lain, rasio ini berguna dalam melakukan pengukurab besarnya jumlah laba bersih yang dapat dihasilkan dalam assetnya. Jadi semakin tinggi hasil pengembalian atas asset maka akan semakin tinggi juga jumlah laba bersih yang didapatkan. Namun juga sebaliknya, jika

¹² Annisa Dewi Ambarwati dan I Made Sara dan Ita Sylvia Azita Aziz, *Pengaruh Jumlah Uang Beredar (JUB), BI Rate dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2009-2018*, Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ), Volume 4, Nomor 1, 2021, hal. 22.

¹³ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi: Teori Pengantar*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 34.

semakin rendah hasil pengembalian atas asset maka semakin rendah juga jumlah laba bersih yang didapatkan.¹⁴

$$ROA = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata – Rata Aset}} \times 100\%$$

b. Inflasi

Inflasi merupakan meningkatnya harga barang, namun adakalanya tingkat inflasi tersebut mengalami peningkatan secara tiba-tiba sebagai akibat atas kejadian atau peristiwa tertentu misalnya dari efek pengurangan nilai mata uang yang sangat besar atau ketidakstabilan politik.¹⁵ Data inflasi didapatkan melalui laman resmi Bank Indonesia periode 2014 hingga triwulan III tahun 2022.

c. Jumlah Uang Beredar

Jumlah Uang Beredar merupakan beredarnya uang dengan melalui pemaknaan yang meluas (M2) dan M1 (uang kartal dan uang giral) dijumlah uang kuasi (simpanan berjangka dalam rupiah dan valas, tabungan, serta giro dalam valuta asing).¹⁶ Data JUB diunduh melalui website Badan Pusat Statistik periode 2014-2022.

d. Produk Domestik Bruto

¹⁴ Hery, *Financial Ratio for Busines*, (Jakarta:PT Gramedia,2016), hal. 5.

¹⁵ Dinnul Alfian Akbar, *Inflasi, Gross Domestic Product (GDP), Capital Adequacy Ratio (CAR), Dan Finance to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*, Journal Economi, Vol. 2 No. 2 (Desember 2016), hal. 20.

¹⁶ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 281.

Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan total suatu barang dan jasa yang dapat diproduksi oleh suatu negara dalam satu periode tertentu.¹⁷

Data PDB didapatkan melalui laman statistik Kemendag periode 2014-2022.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penelitian skripsi dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal: cover, judul penelitian, halaman persetujuan penelitian, pengesahan penelitian, motto peneliti, persembahan penulis, adanya kata pengantar, daftar isi, daftar gambar atau olahan data, daftar lampiran, dan transliterasi serta abstrak.

2. Bagian Utama

Bab I Pendahuluan

Peneliti pada bab ini menaruh gambaran secara singkat tentang apa yang akan dibahas pada penelitian ini, antara lain: latar belakang, identifikasi masalah yang diangkat, rumusan masalah penelitian, tujuan pembuatan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup penelitian dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori

¹⁷ M.Ridwan dkk., *Pengantar Mikro dan Makro Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2013), hal. 119.

Dalam bab ini membahas grand theory dan seluruh variabel yang akan diteliti menurut teori serta penelitian terdahulu. Bab ini menjabarkan apa saja teori yang akan digunakan guna membahas variabel yang terdapat dalam penelitian.

Bab III Metode

Penelitian Dalam bab ini memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, populasi pada penelitian, teknik sampling dan sampel penelitian, sumber data penelitian, variabel dan skala pengukuran penelitian, teknik pengumpulan data serta instrument penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian

Dalam bab ini memaparkan tentang hasil penelitian yang telah diteliti yaitu meliputi deskripsi data penelitian, pengujian hipotesis penelitian, dan hasil temuan penelitian.

Bab V Pembahasan

Dalam bab ini memaparkan tentang hasil penelitian yang menyinggung hubungan penelitian dengan teori dan perbandingannya dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan.

Bab VI Penutup

Dalam bab ini penulis memaparkan kesimpulan dan saran dari penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, dan biodata penulis.